



<b>Judul</b>	<b>: Intoleransi Dan Politik Identitas Kontemporer Di Indonesia</b>
<b>Penulis</b>	<b>: Cahyo Pamungkas dan Yogi Setya Permana</b>
<b>Penerbit</b>	<b>: LIPI Press</b>
<b>Penerjemah (jika buku terjemahan)</b>	<b>: -</b>
<b>Tebal</b>	<b>: 363 halaman</b>
<b>Tahun Terbit</b>	<b>: 2021</b>
<b>ISBN</b>	<b>: 978-602-496-168-8</b>

---

## INTOLERANSI DAN POLITIK IDENTITAS KONTEMPORER DI INDONESIA

Mentari Angela Wahyu Edi Tanaya<sup>1</sup>, Moses Glorino Rumambo Pandin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Vokasi, <sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

Jalan Dr.Ir.Soekarno Mulyurejo, Kecamatan Mulyurejo, Kota Surabaya 60115

[mentari.angela.wahyu-2021@vokasi.unair.ac.id](mailto:mentari.angela.wahyu-2021@vokasi.unair.ac.id) ; [moses.glorino@fib.unair.ac.id](mailto:moses.glorino@fib.unair.ac.id)

Buku berjudul “Intoleransi Indonesia dan Politik Identitas Kontemporer” ini merupakan kerangka Program Bapenas 2019 dengan judul membangun kisah kebangsaan positif Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menceritakan permasalahan yang berhubungan dengan tingginya rasa intoleransi dan radikalisme agama, etnis yang terjadi. Buku ini hanya memaparkan hasil penelitian lapangan kualitatif.

Tahun 2015, Indonesia mengalami kejadian yang belum pernah terjadi intoleransi dalam ruang sosial kehidupan sosial sehari-hari dan radikalisme agama yang semakin intensif. Fenomena semacam ini menimbulkan pertanyaan mengapa negara ini mudah terlibat beberapa konflik yang berkaitan dengan hal tersebut.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui tingkat intoleransi. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui tingkat intoleransi.

Konflik semacam itu tidak hanya terjadi di negeri. Media sosial sebagai sumber informasi seringkali memperparah masalah daripada menyelesaikan masalah. Maka dari itu, cara mengerti berbagai masalah tersebut perlu mempertimbangkan keterkaitan antara faktor luar dan dalam. Sosial media memiliki tugas untuk menyadarkan publik dan menciptakan hal yang mendorong hidup yang demokratis. Media sosial adalah media bagi komunitas yang berbeda untuk mendiskusikan usaha membuat kemajuan yang lebih baik di masyarakat. Toleransi dan radikalisme juga

terkait dengan perkembangan teknologi informasi.

Dalam pembahasan ini, intoleransi dan radikalisme yang ada tidak terlepas oleh adanya permasalahan. Topik intoleransi banyak dibahas dalam berbagai kelompok diskusi di kalangan ulama. Toleransi tidak hanya diperdebatkan, tetapi disebut sebagai salah satu masalah terbesar untuk warga Indonesia sekarang ini.

Toleransi dan intoleransi dapat tumbuh atau dicegah. Anak yang dibesarkan dengan nilai-nilai yang mengabaikan perbedaan mungkin berperilaku seperti yang diajarkan. Bahkan jika dia tidak selalu setuju atau membenarkan sesuatu yang lain, setidaknya dia mengenalinya sebagai hal yang tak biasa. Individu tersebut khawatir tentang hidupnya serta seseorang yang mengawasinya, sehingga membahayakan hidup Anda.

Toleransi bukanlah kondisi yang statis, melainkan kondisi yang sangat bervariasi. Dengan kata lain, tingkat toleransi seorang individu atau sekelompok orang dapat menerima sesuatu yang lain atau kecemasan dan intimidasi sebagai bagian integral dari kehidupan sosial. Upaya seperti ini membantu mengatasi terjadinya intoleransi yang menimbulkan berkembangnya perilaku intoleransi yang lain. Kita tidak bisa berhenti mengidentifikasi isu intoleransi sebagai isu

dangkal pemahaman agama, politik identitas, dll, sehingga mengabaikan perusahaan besar mempertahankan dan mengabadikannya melalui berbagai penemuan dan inovasi. Berdasarkan cerita yang merajalela dan perilaku intoleran, ujaran kebencian dan rasisme secara langsung menarik kepentingan politik terbesar.

Keunggulan buku ini adalah mengajarkan kita untuk bersikap toleran atas nama orisinal dan tidak radikal. Buku ini juga memberikan pemahaman tentang intoleransi dan radikalisme. Kekurangan dari buku ini adalah memiliki banyak bab dan halaman sehingga pembahasan buku ini dominan tentang intoleransi dan radikalisme.

Buku ini sangat cocok untuk dibaca dan dipelajari, terutama bagi kaum muda dan mereka yang belum begitu mengenal pentingnya toleransi terhadap semua negara, suku dan ras yang berbeda. Dalam buku ini mengajarkan bahaya radikalisme di Indonesia. Oleh karena itu, buku ini sangat cocok bagi kita yang ingin mempelajari lebih jauh tentang intoleransi politik Indonesia saat ini.